

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan dimensi krusial dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan wahana pengembangan keadaan manusia dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang sederhana menjadi modern, dari yang rendah menjadi lebih tinggi. Senada dengan hal tersebut Islam juga telah mencontohkan bahwa pendidikan adalah hal penting yang harus ada dalam aspek kehidupan, hal tersebut dapat dilihat pada perintah Allah pertama kali kepada Nabi Muhammad Saw. melalui wahyu pertama, dengan turunnya ayat ini Allah SWT melantik Muhammad Saw. sebagai Nabi-Nya yang terakhir.

Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT Surat Al-‘Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam¹, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

¹ Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal. 904.

Al-Qur'an menjelaskan pentingnya pendidikan, terbahasakan jelas dalam ayat tersebut di atas. Dengan demikian ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai bahkan konsep pendidikan. Akan tetapi semua itu masih bersifat subyektif dan transendental. Agar menjadi sebuah konsep yang objektif dan membumi perlu diperjelas melalui pendekatan keilmuan, atau sebaliknya perlu disusun konsep, teori atau ilmu pendidikan dengan menggunakan paradigma Islam yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Pemikiran semacam ini kiranya menjadi momentum yang tepat karena dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi krisis implemementasi.

Lebih jauh dijelaskan pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu anak didik supaya memiliki kecakapan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas hidupnya dan atas tanggung jawabnya sendiri.³ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.⁴ Sebagai implementasi dari undang-undang tersebut maka metode guru pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya dalam meningkatkan motivasi siswa, tetapi yang lebih utama juga dalam membina akhlak atau budi pekerti yang luhur (sikap dan perilaku) serta pola pikir yang

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 1.

⁴ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hal. 6.

positif bagi siswa baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Terkait dengan metode guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang artinya, "Ajaklah mereka kejalan Tuhanmu dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula".⁵ Makna ayat tersebut sangat erat kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai metode yang bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur.

SMP Negeri 15 Kota Sukabumi merupakan salah satu SMP unggulan di Sukabumi. Tenaga pengajar profesional dan memiliki dedikasi yang mampu berbagai mata pelajaran serta guru PAI yang selalu memberikan materi-materi sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits. Dengan berbagai fasilitas belajar dan tenaga pengajar profesional masih terdapat berbagai masalah akhlak yang timbul sehingga diperlukan kecakapan untuk mengatasi masalah akhlak yang muncul. Peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi.

Metode pembelajaran merupakan perpaduan antara urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan, bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Indah Perss, 1996), hal. 419.

pembelajaran yang telah ditentukan.⁶ Dengan demikian, metode guru PAI yang baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan pada akhlak siswa. Begitu pula sebaliknya metode guru PAI yang tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan pendidikan Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah selama ini, karena anak didik banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak.

Tidak pahamnya siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak menggunakan metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁷

Pembinaan akhlak di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru PAI kepada anak didik. Metode guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 20.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 1.

sendiri. Terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal. Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya seperti di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi, tentu memiliki metode atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.

Jadi, tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah khususnya di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Agama Islam harus mampu berupaya dan menggunakan beberapa metode dalam hal pembinaan akhlak siswa. Karena dengan menggunakan metode dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi?
2. Bagaimana hasil pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mendeskripsikan metode pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi.
- b. Mendeskripsikan hasil pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi.

2. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan teoritik, dapat digunakan sebagai informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan penelitian di bidang pembinaan akhlak dalam lingkup pendidikan menengah, khususnya SMP Negeri di Kota Sukabumi.
- b. Kegunaan praktis yaitu sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam mempertimbangkan metode pembinaan akhlak siswa oleh SMP Negeri 15 Kota Sukabumi.
- c. Kegunaan kepustakaan yaitu diharapkan dapat menjadi salah satu kebutuhan ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi pendidik dan masyarakat pada umumnya.

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam pra penelitian ini, peneliti menelusuri beberapa tema-tema yang sesuai dengan tema tesis yang akan dilaksanakan, sesuai dengan kemampuan peneliti. Sehingga sangat penting untuk diteliti dan dikembangkan dalam kajian pustaka ini diantaranya:

1. Tesis Muhaimin dengan judul “Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di MTs DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Poliwali Mandar”. Adapun hasil penelitian bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak mulia peserta didik adalah: kegiatan pembiasaan, kegiatan memberi keteladanan, memotivasi dan memberi nasehat dan motivasi kepada peserta didik untuk membekali diri menghadapi masa depan dengan akhlak mulia, pemberian sanksi atas pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan sebagai bentuk kontrol perilaku dan sikap peserta didik serta pemberian penghargaan bagi mereka yang menunjukkan kemajuan dalam hal kebajikan. Kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat.⁸
2. Tesis Intan Sherly Yulinda dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SD Negeri 3 Tambahrejo.” Adapun hasil penelitian menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa dilakukan dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan dan penilaian. Namun demikian, guru perlu meningkatkan pelaksanaan evaluasi, yakni dengan cara tertentu, seperti merencanakan tindakan, melakukan tindakan pemecahan masalah, merencanakan tindakan, melakukan tindakan dan mengevaluasi tindakan. Kemudian ada beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak yaitu pengaruh lingkungan dan yang

⁸ Muhaimin, “*Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di MTs DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Poliwali Mandar*”, (Tesis: UIN Alauddin Makassar, 2014).

terpenting adalah faktor internal siswa yaitu motivasi dari diri siswa itu sendiri.⁹

3. Jurnal penelitian Imam Cahyadi dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Gunungsari.” Adapun hasil penelitian guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Namun, tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab pendidikan agama dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.¹⁰
4. Jurnal penelitian Nurhasanah dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sikur”. Adapun hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sikur yaitu dilakukan melalui metode keteladanan dengan cara memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan mulia kepada siswa atau guru harus bisa digugu dan ditiru. Artinya guru harus bisa memberi contoh dan bisa jadi contoh yang baik bagi baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Adapun Strategi yang lain yaitu

⁹ Intan Sherly Yulinda, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SD Negeri 3 Tambahrejo*” (Tesis: Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

¹⁰ Imam Cahyadi, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Gunungsari,*” *Jurnal El-Hikmah*, Volume 6, Nomer 2, Desember 2012.

melalui metode nasehat, melalui metode pembiasaan melalui metode kisah qurani dan nabawi.¹¹

5. Jurnal penelitian Nuryanto dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Ganesa Metro”. Adapun hasil penelitian menerangkan bahwa peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswanya di SMK Ganesa Metro dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peran guru PAI di SMK Ganesa Metro dalam memberikan pengetahuan yang cukup luas tentang akhlak kepada siswanya, memberikan nasihat dengan arif dan bijaksana baik di kelas maupun di luar kelas, memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang memiliki akhlak yang baik, langsung memberikan hukuman/ peringatan kepada siswa yang melakukan akhlak yang kurang baik, berupaya menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi siswanya, membiasakan siswanya untuk melakukan akhlak yang baik, dan menjalin kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, para guru dan orang tua siswa dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa di SMK Ganesa Metro.¹²

Berkaitan dengan tinjauan pustaka yang ditemui peneliti, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa*

¹¹ Nurhasanah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sikur”, *Jurnal Palapa*, Vol. 3, No. 2, November 2015.

¹²<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252270&val=6796&title=PERAN%20GURU%20PENDIDIKAN%20AGAMA%20ISLAM%20DALAM%20PEMBINAAN%20AKHLAK%20SISWA%20DI%20SMK%20GANESA%20METRO>. Diunduh pada tanggal 19 November 2018.

(*Studi Kasus SMP Negeri 15 Kota Sukabumi*). Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan studi komparatif dan melanjutkan dari penelitian yang sudah pernah ada dengan obyek yang berbeda dan layak untuk dilakukan uji lebih lanjut.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dengan tujuan agar penelitian lebih terarah dan penyajiannya lebih konsisiten. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, dan bab ini diakhiri dengan sistematikan penulisan tesis.

Bab II berisi tentang kerangka teori yang terdiri dari; pengertian dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tugas dan tanggung jawab guru, peran guru dalam pembinaan akhlak siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan pembinaan akhlak siswa, yang terdiri dari pengertian pembinaan, pengertian akhlak, dan faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari: deskripsi tentang lokasi penelitian, upaya pembinaan akhlak siswa SMP

Negeri 15 Kota Sukabumi, dan hasil pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 15 Kota Sukabumi.

Bab V adalah bab terakhir yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan yang ada sebelumnya, sedangkan saran dapat menjadi semacam agenda pembahasan lebih lanjut di masa mendatang dan penutup adalah kritik atau saran yang diharapkan peneliti sebagai koreksi atau masukan terhadap penelitian tesis.